

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa saat ini yang aktif berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas adalah radio. Meskipun tidak memiliki kekuatan yang lebih efektif dari televisi, radio memiliki daya tarik sendiri bagi para pendengarnya. Dengan penyajiannya yang sederhana, radio menjadi salah satu media yang cukup baik dalam menyampaikan sebuah informasi. Pada awalnya radio hanya dikenal sebagai media hiburan saja, bukan media informasi maupun pendidikan. Namun, sejak bergulirnya era reformasi, radio semakin bebas menyajikan informasi berupa berita kepada masyarakat.

Keberhasilan sebuah stasiun radio tidak terlepas dipengaruhi oleh program-program yang disiarkannya, maka dalam suatu perusahaan radio terdapat beragam program acara yang direncanakan dengan matang. Beragam program acara tersebut disajikan dengan format seunik dan semenarik mungkin untuk mendapatkan perhatian dari para pendengarnya.¹ Hal inilah yang menyebabkan stasiun radio hampir tidak pernah melibatkan pihak eksternal dalam suatu proses produksinya. Setiap orang yang berada didalam bagian produksi siaran mempunyai perannya masing-masing. Terdapat manajer produksi, penata program, produser, penulis naskah, penyiar, reporter, dan operator siar. Orang-orang inilah yang kemudian disebut sebagai kru produksi dan menjadi kunci penting dalam sebuah program siaran radio.

¹ Triyartono. 2010. *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Radio sebagai salah satu media massa sekaligus pilar kelima dari pembentukan sebuah negara mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi, baik berupa hiburan masyarakat maupun berita. Peran radio sebagai media penyiaran di Indonesia sudah jelas sebagaimana yang tercantum dalam BAB 2 Pasal 3 UU Peraturan KPI No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.² Radio sebagai salah satu media massa yang menjadi pionir untuk masyarakat semakin terus bermunculan dari waktu ke waktu, radio bukan hanya memberikan informasi secara cepat namun juga secara akurat.

Hal inilah yang menjadikan akses informasi menjadi semakin mudah diperoleh, oleh karena itu perkembangan teknologi tersebut diharapkan mampu menjadi media untuk berkembangnya pola pikir masyarakat. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan hidup di lingkungan masyarakat. Khususnya seorang kru ataupun penyiar radio.

Interaksi antara satu dan yang lainnya memerlukan alat interaksi yang secara akumulatif disebut komunikasi, yaitu hubungan

² UU Peraturan KPI No.32. 2002. h.4. Diakses pada Senin 14 November 2022 dari : <https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20Penyiaran.pdf>

ketergantungan antar manusia baik secara kelompok maupun individu. Maka dari itu, secara sadar atau tidak, komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Agar sebuah komunikasi terjalin dengan baik dan benar, maka seorang komunikator harus menggunakan beberapa teknik komunikasi yang tepat.

Salah satu komunikasi yang sering terlihat dalam sebuah media massa, khususnya dalam stasiun radio adalah komunikasi informatif. Komunikasi Informatif merupakan sebuah pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya.³ Teknik ini berdampak kognitif, pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media elektronik maupun cetak. Teknik informatif ini berlaku umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikasinya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara mencampurkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian masyarakat umum.

Hal inilah yang harus diperhatikan seorang penyiar radio dalam memberikan sebuah informasi, perlunya sebuah persiapan seorang penyiar radio menjadi keharusan dan pondasi dalam menyiarkan informasi. Sebelum mengudarakan suaranya, seorang penyiar perlu melakukan persiapan yang matang, agar dalam pengutaraan kata-katanya nanti tidak terbata-bata. Penyiar pun dituntut harus mampu memelihara kualitas gaya dalam menyampaikan pesan secara lazim

³ Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.

dari pada menyampaikan secara agresif. Penyiar harus pula dapat menggunakan beberapa variasi dalam teknik membacanya dan intonasinya agar perkataan yang disampaikan lebih bermakna.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa radio memiliki peran yang cukup penting dalam menyebarluaskan informasi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan program acara yang menarik dan bersifat unik. Tangerang Radio 91 FM merupakan sebuah radio milik pemerintah Kabupaten Tangerang, berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, radio pemerintah tersebut masuk kedalam kategori lembaga penyiaran publik lokal. Sebagai salah satu media massa yang selalu memberikan konten dan informasi yang mengedepankan aktualitas dan totalitas dalam penyajiannya. Tangerang radio memiliki berbagai macam program acara yang dapat digunakan sebagai sarana informasi maupun hiburan, salah satunya adalah program Swara Religi, Sapa Tangerang, Bincang Sehat, dan BALARAJA.

BALARAJA yang memiliki kepanjangan dari Banyak Lagu dan Info Apa Aja merupakan program acara yang memiliki konsep program acara musik yang diselipkan dengan berbagai informasi seperti lalu lintas, teknologi, kesehatan, dan lain-lain. Program ini memiliki peranan untuk memberikan informasi terbaru dan teraktual kepada masyarakat. Salah satu kelebihan program ini dibandingkan program acara lain di Tangerang Radio 91 FM adalah informasi yang disampaikan dapat menjangkau berbagai segmentasi dan lapisan masyarakat secara umum dari remaja hingga orangtua. Informasi yang disampaikan juga beragam dimulai dari informasi

tentang teknologi, kesehatan, lalu lintas, otomotif, dan lain sebagainya. Sehingga, dengan mengetahui pentingnya peranan media massa radio tersebut dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Teknik Penyiar Siaran Radio Dalam Menyampaikan Informasi Kepada Pendengar (Studi Deskripsi Program BALARAJA di Tangerang Radio 91 FM)”**.

B. Perumusan Masalah

Dengan judul yang diambil peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penyiaran ad libitum pada program BALARAJA di Tangerang Radio 91 FM?
2. Bagaimana teknik penyiaran script reading pada program BALARAJA di Tangerang Radio 91 FM?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui teknik penyiaran ad libitum pada program BALARAJA di Tangerang Radio 91 FM
2. Untuk mengetahui teknik penyiaran script reading pada program BALARAJA di Tangerang Radio 91 FM.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian pada nantinya diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi yang berlandaskan pada teori-teori di

dalam kajian bidang ilmu komunikasi, selain itu juga dapat menjadi masukan di bidang akademik yang berkaitan dengan ilmu komunikasi untuk memberikan gambaran mengenai teknik penyiaran di sebuah stasiun radio.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para akademisi dan teknisi khususnya dibidang radio tentang bagaimana teknik penyiaran yang baik dalam siaran radio.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang serupa:

Pertama, Skripsi oleh Dinasty Permana sebagai mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sumatera Utara dengan judul Teknik Siaran Penyiar Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Teknik Siaran Penyiar Radio Pada Program Suka-Suka Budi di 99,1 Most FM Medan), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Skripsi ini berfokus tentang teknik siaran penyiar radio di 99,1 Most FM. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penyiar radio di 99,1 Most FM Medan menggunakan teknik adlibitum dengan mencatat pokok materi, menggunakan bahasa indonesia informal, dan menguasai istilah khusus.⁴ Persamaan penelitian Dinasty dengan penelitian ini adalah

⁴ Permana, Dinasty. 2018. *Teknik Siaran Penyiar Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Teknik Siaran Penyiar Radio Pada Program Suka-Suka Budi di 99,1 Most FM Medan)*. Medan: Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Diakses pada Senin 14 November 2022 dari : <https://docplayer.info/98944087-Teknik-siaran-penyiar-radio-studi-deskriptif-kualitatif-mengenai-teknik-siaran-penyiar-radio-pada-program-suka-suka-budi-di-99-1-most-fm-medan.html>

sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif serta mengambil subjek teknik penyiar radio. Perbedaannya adalah penelitian Dea mengangkat objek Most 99,1 FM Medan, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah Tangerang Radio 91 FM.

Kedua, Skripsi oleh Windhy Rahmi sebagai mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Teknik Siaran Penyiar Radio Suara Safasindo 98,2 FM Payakumbuh Dalam Menarik Pendengar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif.⁵ Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah teknik siaran yang digunakan oleh penyiar di stasiun Radio Suara Safasindo 98.2 FM adalah Teknik *ad libitum* yaitu berbicara santai dan sesuai dengan selera penyiar, serta Teknik membaca naskah atau *script reading*. Persamaan penelitian Windhy dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif serta mengangkat topik tentang teknik siaran. Perbedaannya adalah objek penelitian Windhy adalah Radio Suara Safasindo 98,2 FM Payakumbuh, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah Tangerang Radio 91 FM.

Ketiga, Skripsi oleh Dea Ayu sebagai mahasiswa dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau dengan judul Teknik Penyiar Radio Fresh 94,3 FM Dalam Menyampaikan Informasi Pada Program Fresh Life Style, penelitian ini

⁵ Rahmi, Windhy. 2021. *Teknik Siaran Penyiar Radio Suara Safasindo 98,2 FM Payakumbuh Dalam Menarik Pendengar*. Pekanbaru: Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. Diakses pada Selasa 11 Oktober 2022 dari : <https://repository.uin-suska.ac.id/55850/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>

menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi ini berfokus tentang penyiar radio fresh 94,3 FM dalam menyampaikan informasi. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penyiar radio fresh 94,3 FM menggunakan teknik siaran ad libitum, *script reading*, dan teknik budaya lisan.⁶ Persamaan penelitian Dea dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif serta mengangkat topik tentang teknik siaran. Perbedaannya adalah penelitian Dea mengangkat objek Radio Fresh 94,3 FM, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah Tangerang Radio 91 FM.

Keempat, Skripsi oleh Euis Fajar sebagai mahasiswa dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Proses Produksi Program Siaran Berita Daerah Di Radio Republik Indonesia Pekanbaru, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dapat disimpulkan hasil penelitian dari skripsi ini adalah adanya proses-proses tertentu dalam penyiaran radio diantaranya adalah: 1). Pra-produksi atau proses perencanaan, 2). Produksi atau proses perekaman dan siaran, 3). Pasca Produksi atau proses pengeditan dan finishing. Persamaan penelitian Euis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengangkat topik radio. Perbedaannya adalah penelitian Euis mengangkat subjek proses produksi program siaran

⁶ Ayu, Dea. 2014. *Teknik Penyiar Radio Fresh 94,3 FM Dalam Menyampaikan Informasi Pada Program Fresh Life Style*. Pekanbaru: Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. Diakses pada Senin 14 November 2022 dari : <https://repository.uin-suska.ac.id/4589/>

berita dengan objeknya Radio Republik Indonesia, sedangkan pada penelitian subjeknya adalah teknik penyiar siaran radio dalam menyampaikan informasi dengan objeknya Tangerang Radio 91 FM.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Membahas landasan teori, yang didalamnya terdapat teori-teori yang berhubungan dengan tema pembahasan ini.

BAB III Metodologi Penelitian, Membahas metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat penjabaran tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, dan teknik dalam pengumpulan data.

BAB IV Pembahasan, Membahas hasil penelitian, yang didalamnya berupa penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengelolaan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dengan teori yang digunakan.

⁷ Fajar, Euis. 2020. *Proses Produksi Program Siaran Berita Daerah Di Radio Republik Indonesia Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. Diakses pada Selasa 11 Oktober 2022 dari : <https://repository.uin-suska.ac.id/25720/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>

BAB V Penutup, Membahas Penutup, yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan yang menjadi penutup dari pembahasan.